

GAMBARAN *HARDINESS* PADA INDIVIDU DENGAN DISABILITAS YANG SUKSES

Bunga Nirwana, Yanladila Yeltas Putra, Zulmi Yusra
Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: paradise34_flow@yahoo.com

Abstract : *Overview hardiness on Individuals With Disabilities Who Has Been Successful. This study aims to gain an overview hardiness Successful Individual Disability and the factors that influence it. This study used qualitative methods to design phenomenology, use one subject. The data obtained through interviews and thematic data analysis techniques. The results showed all the characteristics of an individual subject has the hardiness that subject is able to overcome the obstacles in his life. Subject very satisfied, happy and grateful to his condition although subject unmarried. Factors affecting the formation of the self hardiness is subject dispositional factors, Family Characteristics and External Support.*

Keyword: *Hardiness, Disabilitas, Success*

Abstrak : **Gambaran Hardiness Pada Individu Dengan Disabilitas Yang Sukses.** Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran *hardiness* individu disabilitas yang sukses dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi, menggunakan satu orang subjek. Data didapat lewat wawancara dan menggunakan teknik analisis data tematik. Hasil penelitian menunjukkan subjek memiliki semua ciri individu *hardiness* sehingga Subjek mampu mengatasi hambatan dalam hidupnya. Subjek sangat puas, bahagia dan bersyukur dengan kondisinya walaupun Subjek belum menikah. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya *hardiness* pada diri Subjek adalah faktor disposisional, karakteristik keluarga dan dukungan eksternal.

Kata Kunci: *Hardiness, Disabilitas, Sukses*

PENDAHULUAN

Hardiness adalah suatu bagian dari karakteristik kepribadian yang menjadikan individu lebih kuat, tahan, stabil dan

optimis dalam menghadapi serta mengurangi efek negatif dari stres (Rahardjo, 2005). *Hardiness* adalah suatu bentuk sikap mental yang bisa mengurangi

efek stres baik secara fisik maupun mental individu (Ganellen, Ronald dan Paul dalam Fitroh, 2011). *Hardiness* mengurangi pengaruh kejadian yang mencekam dengan meningkatkan penyesuaian diri menggunakan sumber sosial di lingkungannya untuk dijadikan tameng, motivasi dan dukungan.

Menurut Kobasa (dalam Golby dan Sheard, 2003) kepribadian ini dibentuk oleh tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu *commitment*, *control* dan *challenge*. Individu yang memiliki *commitment* mempunyai pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah dibawah tekanan karena mereka menginvestasikan diri mereka sendiri dalam situasi yang sedang mereka hadapi tersebut (Kobasa dalam Kreitner dan Kinicki, 2005).

Control Melibatkan keyakinan individu bahwa ia mampu mempengaruhi kejadian dalam hidupnya. Persepsi mereka terhadap keadaan terkendali dan mengarah pada hal internal untuk menciptakan strategi penanggulangan masalah yang aktif (Kobasa dalam Kreitner dan Kinicki, 2005). Komponen terakhir adalah *challenge*, merupakan keyakinan bahwa hidup adalah tantangan dan melihatnya sebagai kesempatan, bukan ancaman, perubahan dapat menjadi motivator yang baik bagi pertumbuhan (Nastalia, 2007).

Individu yang memiliki karakteristik kepribadian *hardiness* disebut *hardy person*

(Nastalia, 2007). Ciri-ciri *hardy person* adalah (Gardner, 1999) : *Pain, Plessure and Deprivation, Balance, Leadership, Perspective, Self-Knowledge, Accountability To God, Responsibility, Generosity, Gratitude, Hope/ Joy, Resourcefulness, Flexibility, Sense of Humor, Rejection, Courtesy, Use Of Time, Support, Learning, Conflict Resolution/ Confrontation.*

Individu dengan *hardiness* terhindar dari stres dan frustasi sebab mereka memiliki pandangan yang positif terhadap kendala dan meminimalisir dampak buruk dari kejadian tersebut menggunakan sumber sosial dilingkungannya untuk dijadikan motivasi dan dukungan dalam mengatasi masalahnya (Hadjam, dkk dalam Nastalia, 2007). *Stressor* yang paling besar bisa berasal dari diri individu itu sendiri, seperti pada individu dengan disabilitas, untuk dapat menanggulangi perasaan tidak menyenangkan yang timbul akibat kondisi fisik yang tidak sempurna dibutuhkan keadaan mental dan psikis yang kuat agar dapat menanggulangi tantangan dan kesulitan dalam beraktifitas dan memenuhi tuntutan kehidupannya (Nastalia, 2007).

Disabilitas itu sendiri merupakan keadaan dimana individu mengalami kekurangmampuan karena adanya keadaan *impairment* (abnormalitas psikologis, fisiologis atau struktur dan fungsi struktur

anatomis secara umum, misal: cacat anggota tubuh). Seorang penyandang cacat memerlukan usaha lebih keras untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang kebanyakan orang dapat melakukannya dengan mudah dikarenakan tidak bekerjanya salah satu bagian anggota tubuhnya tersebut (Hallahan dan Kauffman dalam Ramadhanu dan Suryaningrum, 2013). Akibat keterbatasannya, individu disabilitas ini masyarakat masih memandang dan menganggap individu disabilitas merupakan aib bagi keluarga atau orang yang harus dikasihani (Wijayanto, 2013), sehingga perlakuan pada mereka pun berbeda, diskriminasi terhadap hak-hak individu dengan disabilitas pun tak bisa dicegah.

Dalam kondisi yang demikian Subjek dalam penelitian ini mampu memperjuangkan haknya mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak, hal ini tentu dipengaruhi faktor dari individu tersebut. Subjek ini juga mampu untuk meraih prestasi dan kesuksesan dalam hidupnya. Karena itulah peneliti merasa perlu untuk untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai “Gambaran *Hardiness* Wakil Ketua YPPAC Bukittinggi (Studi Fenomenologis pada Individu dengan Disabilitas yang Sukses)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif (Poerwandari, 1998) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005). Sumber data didapat dari Subjek penelitian, informan penelitian, data tertulis, dan data tidak tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan wawancara (*guide interview*) sebagai teknik pengumpulan data utama.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tematik yang menggunakan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim terlebih dahulu agar data dapat diorganisasikan dan dibuat sistematis, lengkap dan detail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi. Kemudian untuk reliabilitas digunakan istilah dependabilitas yang difokuskan pada koherensi, keterbukaan dan diskursus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini adalah individu dengan cacat fisik/ tuna daksa, yang bisa mengatasi kendala yang muncul

akibat disabilitasnya sehingga tidak ada masalah yang berdampak besar pada diri Subjek meskipun perjuangan yang dilakukan Subjek membutuhkan usaha lebih keras dari pada kebanyakan orang lainnya (Ramadhanu dan Suryaningrum, 2013).

Banyak hal-hal positif yang dilakukan dan kesuksesan yang diraih Subjek selama ini. Pada masa sekolah misalnya, di SD, SMP dan SMA Subjek bersekolah di sekolah negeri dan menjadi satu-satunya anak dengan disabilitas di sekolah tersebut, namun Subjek mampu menjadi juara kelas di Sekolah Dasar, lulus dengan nilai yang baik saat SMP dan di SMA Subjek berhasil meraih juara dalam acara cerdas cermat se-Kota Bukittinggi mewakili sekolahnya. Subjek masuk keperguruan tinggi lewat jalur umum dan menyelesaikan studinya hingga mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari salah satu Universitas Negeri. Bukan hanya dalam pendidikan, selama bekerja di salah satu Yayasan Swasta di Bukittinggi banyak prestasi yang diraih Subjek, dimana yayasan ini berkembang dibawah kepemimpinan Subjek yang mendapat jabatan strategis disana.

Individu dengan *hardiness* biasanya memiliki ciri-ciri khusus (Gardner, 1999) seperti *Pain, Plessure and Deprivation*, dimana sakit, kesenangan dan kehilangan adalah bagian dari kehidupan. Subjek tidak

pernah mengeluhkan tentang kesenangan dan kesulitan dalam hidupnya, semua dilalui Subjek tanpa beban, Subjek menikmati perjalanan hidupnya dan hambatan yang dia temui.

Subjek memiliki keseimbangan (*balance*) dalam emosi, spiritual, fisik, relasi sosialnya dan kehidupan profesionalnya. Subjek tidak tergantung pada satu hal atau orang. Emosinya tidak meledak-ledak. Subjek tidak terlalu kaku menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Kondisi fisik Subjek juga terbilang stabil terlepas dari disabilitasnya. Subjek tidak *addict* pada pekerjaannya malah cenderung bersikap santai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Sebagai Wakil Ketua di Yayasan Subjek mampu menyelesaikan tugas yang di bebaskan oleh Ketua yayasan kepadanya. Sebagai atasan Subjek juga bertanggung jawab dalam mengatur, mengendalikan serta membina anak-anak asuh dan staf-staf lain di dalam yayasan, selain itu Subjek juga mampu bekerjasama rekan-rekannya.

Subjek selalu melihat masalah dari beberapa *Perspective* yang berbeda sebelum membuat pertimbangan. Meski memiliki andil besar dalam memajukan yayasannya Subjek selalu beranggapan bahwa apa yang dicapainya terwujud karna bantuan dari orang lain. Subjek selalu

mendahulukan kepentingan orang lain dalam bekerja maupun mengatur kebijakan.

Dalam mengerjakan sesuatu Subjek tidak pernah memaksakan diri, Subjek mengetahui kekurangan dan kelebihan dan berusaha melakukan apapun yang bisa dia lakukan. Subjek tidak menyesali kondisinya atau membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Subjek yakin kondisinya sekarang merupakan amanah karena Tuhan memandang Subjek mampu mengatasi kondisi itu. Dalam setiap tindakannya Subjek selalu melakukan evaluasi diri dan tidak keberatan memperbaiki kesalahannya. Subjek mau mengakui kesalahannya dan meminta maaf, Subjek juga mau memaafkan orang lain.

Subjek selalu menerima tugas yang diberikan padanya lalu menyelesaikannya dengan sungguh-sungguh. Subjek senang jika apa yang diperbuatnya bisa bermanfaat bagi orang lain. Dia bisa menerima hal baik dari apa yang telah dia lakukan dan dengan senang hati menanggung konsekuensi dari hal buruk yang telah dia perbuat.

Subjek selalu mengasihi orang-orang disekelilingnya, dengan tulus mencurahkan perhatiannya dalam membina anak-anak asuhnya. Ia tidak pernah kehilangan semangat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai siswa maupun dalam bekerja. Subjek senang berdiskusi berbagi pengetahuan dan

meluangkan waktunya dalam membantu orang lain menyelesaikan masalah mereka. Subjek juga tidak keberatan membantu rekannya dalam bentuk materi, meski saat itu ia sebenarnya juga sedang kesulitan. Subjek tidak menutupi kelemahannya, dia mau menerima masukan dari orang lain tanpa takut dimanfaatkan oleh orang lain.

Sebagai individu dengan disabilitas Subjek mampu untuk mensyukuri apa yang dimilikinya, disamping itu Subjek tidak pernah menolak saat dia menerima bantuan dari orang lain jika saat itu dia memang membutuhkan bantuan. Subjek memiliki harapan untuk dapat hidup dengan bebas dan bahagia, biasanya Subjek menyederhanakan keinginan-keinginannya menjadi hal-hal yang jelas dan lebih mudah dicapai. Subjek tidak pesimis, jika mendapat kendala dalam prosesnya memenuhi harapannya Subjek bisa menerimanya disamping juga berusaha mengatasi kendala tersebut.

Subjek menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara mereka sendiri, Subjek yang memilih akan bersikap seperti apa dan akan melakukan apa dalam hidupnya. Menurut Subjek tidak masalah jika dia ditolak dalam satu bidang, dia percaya dia bisa mencoba berusaha dibidang lain.

Hardiness mencerminkan rasa humor. Subjek bisa menertawakan keadaan dirinya sendiri dan tidak keberatan menjadi bahan candaan rekan-rekannya. Subjek

tidak terlalu serius menyikapi hal-hal buruk yang terjadi pada dirinya. Subjek spontan mengutarakan perasaannya. Subjek mengerti bahwa pendapat masing-masing orang berbeda-beda.

Subjek kerap ditolak dalam lingkungan baru namun Subjek malah semakin terpacu untuk menunjukkan kemampuannya. Jika memang Subjek tidak memiliki kesempatan untuk unjuk diri maka Subjek mundur saja dan mencari kesempatan lain. Subjek tidak terpacu pada penolakan yang diterimanya.

Oleh lingkungannya Subjek dikenal memiliki perilaku dan tata krama yang baik sehingga rekan-rekan dan teman-temannya sangat menghargai Subjek karena perilaku dan pribadinya yang dinilai tidak memiliki cacat dan menyenangkan. Banyak rekan Subjek yang merasa nyaman berada didekat Subjek.

Bagi Subjek motivasi yang paling besar adalah dirinya sendiri. Saat bosan Subjek biasanya memilih untuk menulis puisi atau pergi keluar bersama teman-temannya dan berdiskusi tentang berbagai macam hal. Meski kadang memiliki waktu luang Subjek lebih suka memanfaatkan waktu untuk pekerjaannya atau membantu orang lain.

Subjek tidak pernah merasa kehilangan dukungan dari lingkungannya, Subjek membantu orang-orang dilingkungannya dan sebaliknya saat

Subjek membutuhkan bantuan, lingkungannya juga memberikan bantuan untuk Subjek.

Subjek terbuka pada ide-ide baru dalam memandang dan untuk melakukan sesuatu. Subjek tidak segan untuk meminta masukan dan bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan persoalannya.

Subjek mampu menghadapi dan melakukan konfrontasi tanpa kehilangan keseimbangan dalam dirinya, asalkan masalah itu bukan berkaitan dengan disabilitas Subjek, Subjek mampu untuk memperbaiki dirinya, namun Subjek tidak mau terpacu pada pendapat orang lain. Saat diajak berkomunikasi oleh orang lain Subjek mampu mendengar tanpa menyangkal, jika diminta Subjek bisa memberi masukan dan menjawab dengan terus terang pertanyaan dari orang lain.

Hingga kini Subjek belum memiliki pasangan hidup menurut Subjek ini dipengaruhi kontrol dirinya yang terlalu tinggi menjadikan Subjek tidak bisa berspekulasi sebab Subjek selalu memikirkan dampak baik dan buruk jika dia berumah tangga nanti baik bagi dirinya, keluarganya dan anaknya nanti. Selain itu Subjek juga yakin bahwa hal ini adalah takdir, dimana terdapat andil Tuhan didalamnya yang memang belum mengizinkan Subjek untuk menemukan pasangan hidupnya. Namun menurut significant person, Subjek belum menikah

karena dia terlalu berkomitmen terhadap pekerjaan, Subjek sangat tulus untuk melakukan pekerjaannya agar memberi manfaat bagi lingkungannya sehingga tidak memikirkan kepentingan pribadinya lagi.

Pembahasan

Semua yang didapatkan Subjek saat ini bukan tanpa rintangan, pada masa sekolahnya kondisi fisik Subjek sering ditawarkan oleh teman-temannya, Subjek juga pernah merasa kesulitan beradaptasi, dilecehkan oleh kerabatnya sendiri, ditolak oleh instansi pemerintahan karena kecacatannya dan diremehkan oleh rekan kerjanya, namun Subjek bisa mengatasi masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Subjek memiliki indikasi pribadi *hardiness* dimana *hardiness* sendiri merupakan suatu bagian dari karakteristik kepribadian yang menjadikan individu lebih kuat, tahan, stabil dan optimis. *Hardiness* mengurangi pengaruh kejadian yang mencekam dengan meningkatkan penyesuaian diri (Rahardjo, 2005).

Menurut Kobasa (dalam Golby dan Sheard, 2003) kepribadian *hardiness* ini dibentuk oleh tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu *commitment*, *control* dan *challenge*. Komitmen ini tampak dalam perilaku Subjek dimana Subjek adalah seorang yang bertanggung jawab yang selalu menyelesaikan tugasnya dengan

baik. Tidak pernah mengabaikan tanggung jawab untuk urusan pribadi dan Subjek tidak pernah meninggalkan masalah serta tugasnya tanpa penyelesaian. Komponen *control* tampak dalam perilaku Subjek dimana Subjek selalu merasa harus mengendalikan keinginannya karena Subjek menyukai kondisi yang aman dan stabil. Subjek senang menyederhanakan keinginannya dan tidak terfokus pada keinginan tersebut. Untuk meraih keinginannya Subjek selalu berusaha mengevaluasi diri, memperbaiki dirinya. Subjek selalu memikirkan dampak dan resiko-resiko dari apa yang dilakukannya yang akhirnya menjadi pengendali dalam perilaku Subjek. Persepsi Subjek terhadap keadaan terkendali dan penanggulangan masalah mengarah pada hal internal.

Komponen terakhir adalah *challenge*, dimana individu melihat perubahan dalam hidup sebagai kesempatan untuk belajar (Nowack dalam Carston dan Gardner, 2009). Bagi Subjek masalah bukanlah beban, Subjek yakin disetiap kesulitan ada kemudahan karena itu masalah harus dihadapi dan kedepannya Subjek bisa melakukan antisipasi dan lebih mudah mendapatkan solusi.

Individu dengan *hardiness* terbuka pada perubahan dan tantangan dalam kehidupannya (Maddi dan Kobasa dalam Bartone, 1995). Subjek tidak terbebani dengan masalah yang dihadapinya sebab

bagi Subjek masalah adalah hal yang wajar. Subjek tidak pernah menghindari tantangan yang diberikan padanya, Subjek hanya tidak menyukai konflik dan meminimalisir masalah yang berpotensi menimbulkan konflik. Dalam usaha yang dilakukan Subjek nilai prestasi/ hasil yang rendah yang diperolehnya karena ketidakmampuannya bukanlah diskriminasi tapi konsekuensi dari kemampuan dan ketidakmampuan dirinya sebagai individu disabilitas itu sendiri, (Mehrparvar, Moghaddam, Raghobi, Mazaheri dan Behzadi, 2012).

Garnezy mengidentifikasi tiga hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian *hardiness* (Bissonette, 1998), yaitu disposisional, karakteristik keluarga dan dukungan eksternal. Faktor Disposisional bisa dilihat dari beberapa segi seperti dari kemampuan intelektual Subjek yang dibuktikan dengan kemampuan Subjek lulus dari sekolah negeri serta mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Negeri. Kemampuan otonomi Subjek yang dilihat dari kemandirian Subjek memenuhi kebutuhan pribadinya dan menyelesaikan tugas-tugasnya, Subjek juga aktif membuat keputusan-keputusan sendiri dalam hidupnya. Subjek memiliki banyak teman dan hubungan baik dengan rekan kerja yang membuktikan Subjek tidak memiliki kendala dalam kemampuan sosialnya. Rekan-rekan Subjek juga

menyatakan bahwa dalam berkomunikasi Subjek memiliki spontanitas dalam menyampaikan perasaannya. Terakhir adalah strategi coping, dalam menghadapi stress/ kondisi tidak nyaman Subjek biasanya mengabaikan saja atau melimpahkan perasaannya dalam bentuk tulisan (puisi).

Faktor kedua yaitu karakteristik keluarga yang ditandai dengan kehangatan dalam keluarga, kohesi antar anggota keluarga, struktur dalam keluarga, dukungan emosional dari anggota keluarga, *attachment* dan ikatan yang erat antar anggota keluarga. Dalam pandangan Subjek keluarganya adalah dasar dari pribadinya saat ini, keluarga memiliki andil yang besar dalam mendidik dan membentuk pribadi Subjek saat ini. Orang tua menjadi panutan Subjek dalam bersikap dan berperilaku, ada saling keterkaitan yang antar anggota keluarga dan dalam keluarga ada rasa saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

Dukungan eksternal adalah faktor yang terakhir yang mempengaruhi perkembangan kepribadian *hardiness*, faktor ini dilihat dari pengalaman sekolah yang baik, hubungan yang baik dengan teman dan hubungan yang baik dengan orang dewasa lainnya. Menurut Subjek selama masa pendidikannya dia menjalani hari-hari yang membahagiakan, meski segelintir individu kerap mengejekkan Subjek tapi teman-teman yang lain

menghargai Subjek karena pribadinya dan sikapnya. Subjek juga dekat dengan beberapa guru, Subjek kenal dengan rekan-rekan kerja Ibunya dan hingga saat ini Subjek dapat menjaga hubungannya yang dalam lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Individu dengan disabilitas yang sukses selalu berusaha sebaik mungkin menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tanpa merasa tertekan. Individu ini selalu membuat perencanaan sebelum bertindak, jika mengalami kendala dia terlebih dahulu mengintrospeksi dirinya kemudian belajar dari kesalahannya. Sikap seperti ini yang membantu individu tersebut bertahan menghadapi masalah terkait disabilitas yang dimilikinya hingga individu tersebut meraih kesuksesan.
2. Subjek selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja, Subjek tidak berhenti sebelum apa yang dikerjakannya selesai dan sebisa mungkin menyelesaikannya sebelum batas waktu yang ditentukan (*Commitment*).
3. Subjek mampu mengendalikan keinginan-keinginannya, emosinya serta mampu menanggulangi ataupun mengantisipasi masalah yang terjadi dalam hidupnya (*Control*).
4. Subjek yakin bahwa masalah adalah hal yang wajar, dia tidak menjadikan masalah sebagai beban, sebaliknya Subjek belajar dari pengalamannya. Subjek tidak menghindari tantangan yang diberikan padanya, hanya saja sebisa mungkin menghindari terjadinya konflik dalam memenuhi tantangan tersebut (*Challenge*).
5. Menurut Subjek karena dia memiliki *commitment* dan *control* yang terlalu besar sedangkan *challenge* yang tidak sebesar *commitment* dan *control* yang dimilikinya, hal ini malah berdampak tidak baik pada diri Subjek yang akhirnya tidak berani untuk menjalin hubungan yang lebih intim dengan lawan jenisnya.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi Subjek ini antara lain: kemampuan intelektual, kemampuannya berbaur dengan lingkungan sosial, cara menangani masalah, keterampilan berkomunikasi, hubungan baik dengan anggota keluarga, dukungan dan didikan yang diberikan oleh orang tua, pengalaman baik selama sekolah, hubungan baik dengan teman-teman, guru, rekan kerja serta masyarakat dilingkungannya, binaan yang didapatkan selama bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Memupuk komitmen, belajar untuk mengontrol keinginan serta mengendalikan diri dalam bersikap atau berperilaku dan berfikir positif terhadap masalah yang terjadi dalam hidup dapat membantu individu untuk mencapai kesuksesan.
2. Dukungan berupa fasilitas ataupun emosional yang diberikan keluarga, teman dan rekan kerja merupakan faktor penting terbentuknya komitmen, kontrol diri dan kemampuan berfikir positif seperti yang melekat pada diri Subjek hingga Subjek dapat menghadapi hambatan dalam hidup dan meraih kesuksesan.
3. Apa yang telah dilakukan Subjek seperti yang digambarkan dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan sebagai pembelajaran bagi individu dengan disabilitas lainnya agar dapat mengatasi masalah dalam hidup dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan kualitas hidup baik dari segi akademik ataupun pribadi dan sosialnya.
4. Dalam penelitian ini peneliti melihat ada pengaruh yang besar dari pola asuh, latar belakang pendidikan orang tua dan religiusitas orangtua terhadap perkembangan pribadi Subjek, yang masih dapat digali lebih dalam lagi dan mungkin akan menghasilkan perspektif yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartone, P. T. (1995). *A short Hardiness Scale*. New York.
- Bissonette, M. (1998). Optimism, Hardiness and Resiliency: A review of The Literature.
- Carston, M. C., dan Gardner, D. (2009). Cognitive Hardiness in the New Zealand Military. *New Zealand Journal Of Psychology* , vol. 38 no. 3.
- Fitroh, S. F. (2011). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Hardiness dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal Dirumah Ibu Mertua. *Jurnal Psikologi Islam* , vol. 8 no. 1.
- Gardner, L. M. (1999). *The Hardy Personality*. Dallas, Texas.
- Golby, J., dan Sheard, M. (2003). Mental Toughness and Hardiness at Different Levels of Rugby League. *Personality and Individual Differences* , 933-942.
- Kreitner, R., dan Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi. Buku 2. Edisi 5. Alih Bahasa : Erly Suandy*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mehrparvar, A., Moghaddam, A., Raghobi, M., Mazaheri, M., dan Behzadi, F. (2012). Comparative Study of Psychological hardiness and Coping Strategies in Female Athlete and Non-Athlete Students.

- International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, vol 3 no.4. 817-821.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nastalia, F. A. (2007). Ketabahan Hati pada Pekerja Remaja Perantau. *Jurnal Psikologi*, vol. 1 no. 1.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana
- Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Rahardjo, W. (2005). Kontribusi Hardiness dan Self-Efficacy Terhadap Stres Kerja (Studi pada Perawat RSUP DR. Soeradji Titonegoro Klaten).
- Ramadhanu, M., dan Suryaningrum, C. (2013). Adversity Quotient ditinjau dari Orientasi Locus of Control pada Individu Difabel. *jurnal Psikologi*.
- Wijayanto, P. A. (2013). Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Kaum Difabel sebagai Korban Tindak Pidana. *Jurnal Hukum*.